BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), yaitu unit pelayanan tingkat pertama yang melaksanakan pelayanan kesehatan individu dan kesehatan masyarakat, dengan penekanan utama pada tindakan promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Prinsip penyelenggaraan puskesmas meliputi paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, ketersediaan akses pelayanan kesehatan, teknologi tepat guna, serta keterpaduan dan kesinambungan (Menteri Kesehatan RI, 2019). Puskesmas bertugas menjalankan kebijakan di bidang kesehatan sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas juga menyediakan ruang khusus untuk penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan untuk mencatat riwayat kunjungan pasien.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pelayanan yang diberikan kepada pasien dimulai dari sistem pendaftaran pasien yang merupakan suatu sistem untuk mencatat informasi dengan terstruktur guna mencegah kelebihan beban pada organisasi dan sumber dayanya (Tarigan et al., 2022). Untuk itu, dibutuhkan penerapan standar pelayanan yang mencakup proses pendaftaran pasien, penjajaran dan penyimpanan berkas, sistem peminjaman dan pengembalian dokumen, hingga kegiatan retensi rekam medis.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 – 18 Juli 2025 di Puskesmas Panti, terdapat beberapa permasalahan dalam penyelenggaraan rekam medis diantaranya; 1) Terjadi duplikasi nomor rekam medis yang tercantum pada lampiran 1, 2) Tidak adanya riwayat sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian rekam medis, dan 3) Tidak dilakukan pemilahan rekam medis inaktif untuk di retensi. Permasalahan terjadi karena kurangnya pengetahuan petugas terkait pengelolaan rekam medis. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Tarigan et al., 2022) dimana pengelolaan rekam medis dapat berjalan dengan efektif jika bagian pengolahan data dan pencatatan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Permasalahan diatas, perlu dilakukan penerapan standar pelayanan Rekam Medis dan Informasai Kesehatan (RMIK) melalui instruksi kerja. Instruksi Kerja adalah kumpulan langkah-langkah yang harus diikuti oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara yang benar. Instruksi ini dibuat agar pekerjaan bisa dilakukan dengan lengkap, sesuai prosedur, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pelaksanaannya (Badan Penjaminan Mutu, 2019). Selain itu, untuk mendukung proses administrasi yang lebih efektif dan efisien dapat dibuatkan sistem registrasi berbasis *excel* yang dilengkapi dengan monitoring distribusi rekam medis. Adanya sistem ini, pencatatan akan lebih terstruktur serta mempermudah petugas dalam melacak keberadaan rekam medis.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan Puskesmas Panti : Studi kasus”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan solusi dan rekomendasi terkait standar pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Rawat Jalan di Puskesmas Panti. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis agar lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mengidentifikasi penerapan standar pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) rawat jalan di Puskesmas Panti, serta mengidentifikasi hambatan dan kendala yang memengaruhi kualitas pelayanan RMIK berdasarkan standar yang berlaku.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi Permasalahan Standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan di Puskesmas Panti.
2. Memberikan Solusi Standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan di Puskesmas Panti.
3. Menerapkan Standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan di Puskesmas Panti.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, magang ini menjadi kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan rekam medis serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan standar pelayanan kesehatan sesuai prosedur yang berlaku.

2. Bagi Puskesmas Panti

Puskesmas Panti memperoleh manfaat berupa masukan dan evaluasi terhadap standar pelayanan rekam medis, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data pasien dan mutu pelayanan secara keseluruhan.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang ini bermanfaat bagi Politeknik Negeri sebagai bahan referensi mengenai penerapan standar pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang ada di Puskesmas.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Pelaksanaan Magang Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer dilaksanakan di Puskesmas Panti yang berlokasi di Jl. PB. Sudirman No.85,

Krajan Selatan, Panti, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153, Indonesia dan waktu pelaksanaan magang dilaksanakan tanggal 7 Juli 2025 – 02 Agustus 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam penerapan standar pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) rawat jalan di Puskesmas Panti. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi konteks spesifik dan dinamika yang mempengaruhi implementasi standar pelayanan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi oleh petugas.

1.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2013) data primer adalah jenis sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada pengumpul data. Hasil data primer didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Penerapan standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan Puskesmas Panti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung meliputi jurnal, literatur, dan buku yang berkaitan dengan standar pelayanan RMIK Rawat Jalan di Puskesmas Panti.

1.4.3 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan petugas. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan terkait Standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan di Puskemas Panti.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung oleh peneliti terhadap subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan (Rifkhan, 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan bukti visual, seperti gambar yang berkaitan dengan Standar Pelayanan RMIK Rawat Jalan di Puskesmas Panti.